PENERAPAN TEKNIK PEMBERIAN BALIKAN

DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS V SDN 1 BONE RAYA KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

GIARTI MANOPO

NIM. F01417086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVESITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl.Prof.Dr.H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web : http://umgo.ac.id Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Penerapan Teknik Pemberian Balikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango
Nama	: Giarti Manopo
NIM	: F01417086
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan
Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

Disetujui Pembimbing

Yane Haerdiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0925128506

PENERAPAN TEKNIK PEMBERIAN BALIKAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS V SDN 1 BONE RAYA KABUPATEN BONE BOLANGO

Giarti Manopo[1],Yane Hardiyanti H Mahmud[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : giartimanopo3@gmail.com, yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

Abstract

This research is an action class research with used giving feedback technique to increase learning outcomes of science Subject. The problem is whether the application of feedback giving techniques can improve science learning outcomes during the Covid-19 pandemic. The objective to describe the science learning process during Covid-19 Pandemic which Applicated giving feedback technique in science learning in V class of SDN 1 Bone Raya. The results based on the implementation of the first cycle class action only 50% or 6 people who achieved the minimum completeness criteria (KKM) ≥ 75 with indicators of learning achievement reaching 71.67%. In the second cycle, it increased to 10 people or 83% who reached the minimum completeness criteria (KKM) 75 with learning outcomes indicators of 89.16%. Based on these results, the use of feedback giving techniques can improve science learning outcomes in Class V SDN 1 Bone Raya, Bone Bolango Regency.

Keywords: *Application of Feedback Techniques, Science Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Teknik Pemberian Balikan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Permasalahan apakah dengan penerapan teknik pemberian balikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA di masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran IPA dimasa Pandemi yang menerapkan Teknik Pemberian Balikan pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I hanya 50% atau 6 orang yang mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 dengan indicator capaian hasil belajar mencapai 71,67%. Pada siklus II meningkat menjadi 10 orang atau 83% yang mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 dengan indicator capaian hasil belajar 89,16%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan teknik pemberian balikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci**:** *Penerapan Teknik Pemberian Balikan, Hasil Belajar* IPA

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian (Khan et al.,2020). Pandemi Covid-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan (Anderson, 2020). Pemerintah Indonesia telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Salah satunya Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan Covid-19. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah perubahan sistem belajar mengajar. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia juga telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran Luring (Luar jaringan). Pembelajaran luring hendaknya dilakukan secara tatap muka berdasarkan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku, pada daerah yang masuk pada zonasi hijau pembelajaran dilakukan dengan sistem luring dan belajar mengajar (KBM) guru berkunjung ke rumah siswa yang telah ditentukan sesuai pembentukan kelompok belajar. sedangkan pada zonasi merah pembelajaran Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video).

Pada Masa Pendemi seperti sekarang ini Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran. Guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai: model, perencana, peramal, pemimpin dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada siswa agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi (Zein, 2016). Pembelajaran di masa pendemi tentu apresiasi layak diberikan kepada guru, sekolah, siswa dan bahkan orang tua/wali siswa karena mampu beradaptasi dengan cepat. Guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, misalnya mengamati, mencoba, dan menganalisis.

Pembelajaran luring meskipun dilakukan secara tatap muka, respon, umpan balik, penghargaan terhadap hasil pekerjaan siswa tidak boleh terlupakan. Jangan sampai muncul anggapan bahwa siswa seakan diperdaya karena tugas yang sangat banyak, tidak logis, dan tanpa umpan balik. Jangan sampai pekerjaan yang sudah dikerjakan maksimal oleh siswa, tetapi guru tidak mengoreksi. Teknik yang dapat di gunakak pada pembelajaran saat ini yakni teknik pemberian balikan. Oleh karena itu dengan teknik pemberian balikan ini di anggap merupakan teknik pembelajaran yang efektif dilaksanakan atau diterapkan pada pembelajaran di masa pendemi covid. Guru dapat melakukan berbagai cara yang praktis dan mudah sebagai suatu cara yang dikembangkan untuk memudahkan dirinya memperoleh informasi secepat-cepatnya terhadap usahanya melakukan proses perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran dengan teknik pemberian balikan sangat berpengaruh dan tidak terkecuali dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep pembelajaran IPA yang cenderung abstrak dan kompleks, menuntut kemampuan abstraksi yang tinggi dari siswa dalam memahami pengetahuan atau konsep yang diperolehnya selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga teknik pemberian balikan sangat dibutuhkan untuk membuat siswa aktif mempelajari kembali kegagalannya dalam mengerjakan tes atau latihan (Musnandar, 2016)

Nofrion (2016), mengemukakan bahwa umpan balik atau balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima oleh penerima pesan. Umpan balik ini sangat penting terutama dalam konteks

pembelajaran. "***Feedback***" sebagai aturan diri memberikan penekanan pada pentingnya interaksi antara pemberi respond an penerima juga member penekanan dan keterlibatan aktif serta mengevaluasi diri sendiri. Hal ini dikemukakan Buttler dan Winnie (dalam Thurling, M. 2013) menjelaskan beberapa jenis "***feedback***" yang mendukung keterlibatan regulasi diri dalam tugas yaitu dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Kim Ji Hyun (2013), menyatakan bahwa pemberian balikan merupakan suatu komunikasi antara guru dan siswa dalam hal memudahkan siswa untuk memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Rochim dan Thomson dalam Suleman (2019), menerangkan bahwa pemberian balikan adalah pemberian informasi kepada siswa tentang pemahamannya dalam mengerjakan tes atau latihan setelah menyelesaikan suatu topik atau satu sub pokok bahasan yang diberikan guru setelah selang waktu tertentu.

Suleman (2019), mengemukakan tentang pengertian pemberian balikan merupakan suatu cara untuk memudahkan pemberian informasi atau pemberitahuan guru kepada siswa secara lisan atau tertulis tentang hasil kerjanya dalam mengerjakan tes atau latihan, kesalahan atau kekurangan dijelaskan oleh guru untuk memperbaiki hasil karya siswa dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk berusaha merespon mencari pembetulan.

Menurut Kiram dalam Suleman (2014), pemberian balikan merupakan pemberian koreksi terhadap unjuk kerja yang ditampilkan siswa. Selanjutnya maksud pemberian balikan adalah bahwa pemberian balikan dapat mempercepat penguasaan suatu keterampilan dan tanpa pemberian balikan akan memperlambat proses pencapaian hasil yang optimal. Jadi pemberian balikan itu akan dapat mempercepat suatu proses penguasaan materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian balikan merupakan pemberian koreksi terhadap unjuk kerja yang ditampilkan oleh siswa.

Rustiyah dalam suleman (2014), ada dua cara pemberian balikan, yaitu pemberian balikan secara simbol dan pemberian balikan secara ekspositorik. Pemberian balikan secara simbol adalah pemberian informasi guru kepada siswa secara tertulis yang dituangkan pada lembar jawaban hasil kerja siswa dalam mengerjakan tes atau latihan, dengan memberikan tanda benar (√) pada jawaban yang benar, dan memberikan tanda salah (X) pada jawaban yang salah tanpa memberikan keterangan apapun. Tanda-tanda tersebut sebagai simbol apakah pekerjaan siswa benar atau salah.

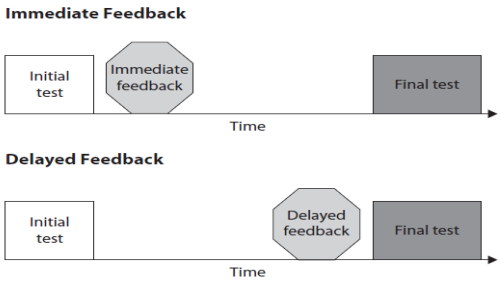
Pemberian balikan secara ekspositorik, adalah pemberian informasi guru kepada siswa secara tertulis yang dituangkan pada lembar jawaban hasil kerja siswa dalam mengerjakan tes atau latihan, yaitu dengan memberikan tanda benar (√) pada jawaban yang benar, dan memberikan tanda salah (X) pada jawaban yang salah dan sekaligus memberi penjelasan singkat/terperinci atas kesalahannya dan petunjuk perbaikan serta buku sumber acuannya agar siswa dapat memperbaiki kekurangannya dan kesalahannya yang telah diperbuatnya.

Kulik dan Kulik dalam Metcalfe, Kornell and Finn (2009), mengukapkan bahwa

"also revealed that delayed feedback sometimes resulted in superior performance, and several other lines of research underline this possibility, we would not necessarily expect that immediate feedback would be better".

Pemberian balikan langsung juga menghasilkan kinerja yang unggul, kita juga selalu berharap bahwa pemberian balikan tertunda akan lebih baik. Pemberian balikan langsung maupun pemberian balikan tertunda memiliki perbedaan kondisi dalam pelaksanaan pemberian tindakan. Perbedaan kondisi tersebut dapat di lihat melalui

gambar 1 tentang desain pemberian balikan langsung dan pemberian balikan tertunda.



Gambar 1. Desain pemberian balikan langsung dan balikan tertunda menurut Metcalfe, Kornell and Finn

Desain eksperimen tersebut menunjukan efek perbedaan pemberian balikan langsung maupun pemberian balikan tertunda. Waktu pelaksanaan tes awal dan tes akhir dikontrol, waktu antara penyajian pemberian balikan langsung dan tertunda terhadap waktu pelaksanaan tes akhir tidak setara.

Pemberian balikan langsung dan tertunda ini menjelaskan tentang pengolahan hasil pembelajaran setelah diadakan dilaksanakan teknik pemberian balikan. Pemberian balikan merupakan tindakan yang sangat penting sebab pemberian balikan dapat mempercepat penguasaan suatu keterampilan dan tanpa pemberian umpan balik akan memperlambat proses pencapaian hasil yang optimal.Jadi pemberian umpan balik itu akan dapat mempercepat suatu proses penguasaan materi pembelajaran.

Pemberian balikan dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan.

Tujuan dari pemberian balikan (*feedback)* yaitu :

1. Untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan.
2. Agar peserta didik terampil menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah.
3. Melatih peserta didik ke arah belajar mandiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap positif terhadap pembelajaran IPA.
4. pandangan tradisional, pemberian balikan (*feedback) secara langsung* dilakukan oleh guru setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan, maka siswa diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal – soal yang harus dikerjakan.

Skinner sebagaimana diungkapkan Uno (2012), belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon, kemudian diadakan penguatan (reinforcement) diperkuat akan cenderung diulang. Jufri (2013), mengungkapkan teori belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang yang telah mengalami proses belajar. Sudjana (2011), mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Sukmadinata (dalam Sukriswati, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Nana Sudjana (dalam Sukriswati, 2016) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

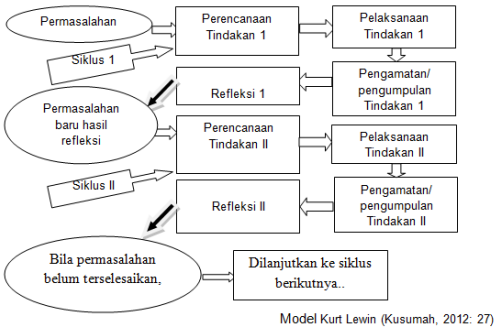
Hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang

berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup kelurga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun bermasyarakat.

Darmayanti (dalam Ramadani dkk, 2014) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran haruslah menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi memberi pengalaman sukses dan pengembangan kecakapan berfikir siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guruuntuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian menurut Model Kurt Lewin (Kusumah, 2012) menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action research*), terutama penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dialah orang yang pertama memperkenalkan istilah action research. Konsep pokok *action research* memurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*). Sebagaimana di jelaskan melalui gambar di bawah ini



Gambar 2. Desain Penelitian Model Kurt Lewin

Tempat pelaksanaan penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Bone Raya yang terletak di Desa Tombulilato, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Jumlah peserta didik 12 orang subjek penelitian, 5 orang siswa laki-laki, 7 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% atau memenuhi KKM minimal 75.

Pada tahap persiapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran IPA dengan teknik pemberian balikan.
2. Menyusun lembar observasi keaktifan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan untuk menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Menyusun materi pembelajaran dan Percobaan IPA yang ada pada buku guru dengan materi perubahan wujud benda yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
4. Menyusun kisi-kisi soal dan menyusun test soal untuk menilai hasil belajar siswa di akhir siklus.
5. Berkonsultasi dengan guru mitra terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan penerapan teknik pemberian balikan (*feedback*).

1. Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

   Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternative pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan

dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti sebagai berikut:

a. Mempersiapkan materi dan waktu;
b. Menetapkan materi pokok pembelajaran IPA;
c. Mempersiapkan silabus pembelajaran IPA;
d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
e. Menyiapkan media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran;
f. Menyiapkan alat (Instrument) pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa;
g. Menyiapkan tes evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat kemampuan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan teknik pemberian balikan (*feedback*) berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan di mulai dari kegiatan Pembukaan, kegiatan dan penutup pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan ini, observer melakukan pengumpulan data dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fokus pengamatan yang dilakukan observer yakni: aktivitas guru dalam hal ini dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran ini pun observer melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi pengamatan aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan penerapan teknik pemberian balikan (*feedback*) seperti data tes hasil belajar, hasil observasi kegiatan guru dan hasil observasi kegiatan siswa. Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil/tercapai apabila:

1. Menguasai IPA tentang materi perubahan wujud benda yaitu jika 80% dari seluruh siswa mencapai skor minimal 75 .
2. Ketuntasan belajar, yaitu jika 80% dari seluruh siswa mencapai minimal > 75

2. Siklus II

Siklus II dilakukan jika pemberian tindakan pada siklus I memberikan progress yang baik. Adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tujuan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu peneliti menyusun kembali perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Mempersiapkan materi dan waktu;
b. Menetapkan materi pokok pembelajaran IPA;
c. Mempersiapkan silabus pembelajaran IPA;
d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
e. Menyiapkan media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran;
f. Menyiapkan alat (Instrument) pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa;
g. Menyiapkan tes evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat kemampuan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I, dengan di mulai dari kegiatan Pembukaan, kegiatan dan penutup pembelajaran Kegiatan Pembuka

3. Pengamatan **(*Observing*)**

Dalam kegiatan pengamatan observer mengumpulkan serta menyusun data

yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan observer sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan penerapan teknik pemberian balikan (*feedback*) pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berangsung.

1. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan penerapan teknik pemberian balikan (*feedback*) pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi yaitu menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan penerapan teknik pemberian balikan (*feedback*) seperti data tes hasil belajar, hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa setelah proses pembelajaran berlangsung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pelaksanaan pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas guru, kegiatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus I hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan guru mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru yang mencakup 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh aspek Sangat Baik (SB) 3 aspek atau 13%, kriteria Baik (B) sebanyak 13 aspek atau 54%, kriteria Cukup (C) masih 8 aspek atau 33% dan tidak terdapat aspek yang menunjukkan kriteria kurang. Secara keseluruhan hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ke-3 siklus I mencapai 69,79%. hasil aktivitas siswa dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas siswa dalam pertemuan Ke-3 siklus I, dari 24 aspek yang diamati ada 3 aspek atau 13% mencapai kriteria yang sangat baik (SB), kriteria baik (B) ada 13 aspek atau 54%, kriteria cukup (C) ada 8 aspek atau 33% dan tidak terdapat aspek yang menunjukkan kriteria perlu bimbingan (PB). Secara keseluruhan hasil pengamatan aktivitas siswa mencapai 69,79%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil tes evaluasi menunjukkan hasil belajar siswa pada pertemuan ke-3 Siklus II bahwa dalam jumlah 10 soal pilihan ganda mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya yakni dari total 12 siswa terdapat 10 orang atau 83% yang sudah mencapai nilai >75 dan terdapat 2 orang atau 17% yang memperoleh nilai <75, dan rata-rata mencapai 89,16%.

Pada pelaksanaan Tindakan pada siklus II diperoleh hasil pengamatan guru pertemuan ketiga siklus II dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai kriteria Sangat Baik (SB) 16 aspek atau 66,67% salah satunya guru sudah mampu memberikan umpan balik berupa koreksi terhadap hasil kerja siswa. Kriteria Baik (B) sebanyak 6 aspek atau 25 %. hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II dari 24 aspek yang diamati ada 16 aspek atau 67% mencapai kriteria yang sangat baik (SB), Kriteria baik (B) ada 8 aspek atau 33%. Capaian hasil evaluasi siswa pada pertemuan ketiga siklus II dengan jumlah soal evaluasi 10 nomor dari total 12 siswa terdapat 10 orang atau 83%

yang sudah mencapai nilai >75 dan terdapat 2 orang atau 17% yang memperoleh nilai <75, dan rata-rata mencapai 89,16%.

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Capaian	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Pertemuan pertama	65%	75%
2	Pertemuan kedua	69,16%	79,16%
3	Pertemuan Ketiga	71,67%	89,16%
Rata-rata		**68,61%**	**81,10%**
Peningkatan Siklus I ke Siklus II		**12,49%**	

Penerapan teknik pemberian balikan lebih menekankan pada siswa untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam mengerjakan tes soal atau latihan Koreksi secara langsung yang diberikan oleh guru menjadi motivasi siswa cepat merespon dan memudahkan siswa dalam mengerjakan tes soal atau latihan selanjutnya terutama di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi yang telah dilakukan oleh guru pada masa Pandemi Covid-19 berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan sebelum masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran pada masa ini, guru dapat memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran. Begitu juga dalam penerapan teknik pemberian balikan, saat proses pembelajaran guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa baik dalam melakukan uji percobaan maupun dalam kegiatan diskusi kelompok. Teknik pemberian balikan juga dilakukan oleh guru setelah memberikan tes evaluasi yakni dengan memberikan koreksi secara langsung terhadap hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tes dengan memeriksa langsung pekerjaan siswa dan memberikan tanda (√) pada jawaban yang benar dan memberikan tanda (X) pada jawaban yang salah disertai catatan penting berupa penjelasan singkat tentang pada jawaban yang salah agar siswa dapat mengetahui kekurangan dan memperbaiki kesalahan tersebut.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan teknik pemberian balikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA di masa Pandemi Covid-19 kelas V SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada saat observasi awal mencapai 40%; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 71,67%; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 89,16%% ; (4) penerapan teknik pemberian balikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA di masa Pandemi Covid-19 kelas V SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan

5. DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J. (2020, March). Should schools close when coronavirus cases are still rare? Quartz

Butler, R. 1987, Task-invloving and ego-invloving proper.ies of evaluation: Effects of different feedback conditions on motivational perpections, interest, and performance. Journal of Educational Psychology.

Jufri H.A Wahab. 2013, Belajar dan Pembelajaran SAINS. Bandung: Reka Cipta.

Khan, M., Kazmi, S., Bashir, A., & Siddique, N. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission,and characteristics of human coronaviruses. Journal of Advanced Research, 24, 91–98.https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005.

Kim Ji Hyun. 2013. Learner Understanding of Written Corrective Feedback and Its Relationship with Immediate Uptake and Retention in EFL Classrooms. Keimyung University.

Kurt Lewin. 1990. Action Research and Minority Problems The Action Research Reader, 3rd ed. (Victoria: Deankin University.

Kusumah. 2012. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta: PT Indeks.

Metcalfe Janet, dkk. 2009. Delayed versus immediate feedback in children's and adults' vocabulary learning. Columbia University, New York, New York.

Musnandar. 2006. Keefektifan Pengajaran Melalui Pengaruh Interaktif Antara Pemberian Balikan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar.

Nofrion. 2016. Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media.

Sudjana Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Sukmadinata. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukriswati. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suleman. 2014. Pengaruh Teknik Pemberian Balikan Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPA (Suatu Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bongomeme). Tesis. Pascasarjana Universtas Negeri Gorontalo

Suleman, S. (2019). Pengaruh Teknik Pemberian Balikan Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPA (Suatu Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bongomeme). Akademika, 7(2), 77-90.

Ramadani, Ni Km Triana, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal PGSD*, 2 (1): 1-10.

Uno B. Hamzah. 2012. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Zein, M. 2016. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. Journal UIN-Alauddin, 52),274-285. https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480.

Yane Hardiyanti Mahmud. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi Produksi Melalui Model Group Investigation Di Kelas IV SDN Bulango Selatan. Jurnal Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.